

Analysis of the Accuracy of Triage in Patients in the Emergency Department

Analisis Ketepatan Triage Pada Pasien di Instalasi Gawat Darurat

Baitus Sholehah^{1*}, Anisa Nur Laili², Arika Azizah³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid

*Corresponding Author: uelhygien@unuja.ac.id

Received: 24-10-2024; Revised: 25-12-2024, Accepted: 29-12-2024

ABSTRAK

Perawat triage memiliki peran penting untuk menyelamatkan pasien, pasien yang datang ke instalasi gawat darurat distabilkan dan dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan. Ketepatan triage menjadi jaminan keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan triage pada pasien di instalasi gawat darurat. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dengan kuisioner pengetahuan perawat dan Standar Operasional Prosedur (SOP) ketepatan triage. Data dianalisis dengan program SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketepatan triage. Analisa data menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil penelitian didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 (<0.005) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan triage pada pasien. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.648 maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variable searah dan memiliki hubungan yang kuat, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang baik akan mempengaruhi ketepatan triage yang sesuai, dalam hal ini pengetahuan perawat tentang triage sangat penting dan perlu ditingkatkan agar ketepatan triage sesuai keadaan pasien.

Kata Kunci: pengetahuan, ketepatan triage, perawat

ABSTRACT

Triage nurses have an important role to save patients, patients who come to the emergency department are stabilized and categorized based on severity. The accuracy of triage is a guarantee of patient safety. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of nurse knowledge and the accuracy of triage in patients in the emergency department. The research design in this study used a quantitative research design with a cross sectional approach. Research data were collected using a research instrument with a questionnaire of nurse knowledge and Standard Operational Procedure (SOP) triage accuracy. Data were analyzed with the SPSS program presented in the form of frequency tables and cross tables to analyze the relationship between the level of knowledge and accuracy of triage. Data analysis using Kendall's test. The results of the study obtained a *Sig. (2-tailed)* of 0.000 (<0.005), it can be concluded that there is a relationship between the level of nurse knowledge and the accuracy of triage in patients. The *Correlation Coefficient* value is positive at 0.648, it can be concluded that the direction of the relationship between the two variables is unidirectional and has a strong relationship, this shows that a good level of nurse knowledge will affect the accuracy of appropriate triage, in this case the nurse's knowledge about triage is very important and needs to be improved so that the accuracy of triage is in accordance with the patient's condition.

Keywords: knowledge, accuracy of triage, nurse



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit terpenting untuk melakukan pelayanan keperawatan pertama kepada pasien diseluruh rumah sakit seluruh dunia dan berfungsi sebagai kontak awal anatara pasien dan perawat (Amaral & Costa, 2014). Pasien yang datang ke IGD akan diterima, distabilkan, dan dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka dalam triage (Permenkes, 2018). Triage pasien di IGD merupakan hal penting yang dapat dilakukan oleh perawat meliputi penerimaan pasien, penilaian awal, dan pengambilan keputusan mengenai prioritas perawatan (Rochana et al., 2016). Triage dapat mengelompokkan pasien berdasarkan kondisi klinis dengan interval waktu yang optimal (Sockeel et al., 2017). Proses ini membagi pasien ke dalam beberapa area perawatan, seperti area pasien stabil, area perawatan lanjutan untuk

cedera ringan, area perawatan medis akut, dan area trauma yang dilengkapi dengan peralatan canggih (Goldstein, 2005).

Jaminan keselamatan pasien bergantung pada penerapan triage dan pengetahuan perawat triage (Mukhtar & Fadlallah, 2020). Indonesia belum terdapat standar yang seragam dalam penerapan sistem triage di IGD. Dalam penelitian Putri et al, (2022) dijelaskan bahwa masing-masing rumah sakit cenderung memiliki standar triage yang berbeda. Perbedaan ini dapat berdampak pada ketepatan dan efektivitas penanganan pasien (Christ et al., 2010). Menurut penelitian Rumampuk & Katuuk, (2019) menjelaskan bahwa fenomena kurangnya implementasi sistem triage yang konsisten dapat menyebabkan penanganan pasien yang kurang tepat. Perawat triage harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan berfikir kritis saat pasien datang dengan memastikan bahwa pasien dikategorikan sesuai dengan kondisi pasien sehingga mendapatkan perawatan terbaik dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk menghindari kecacatan dan kematian (Johansen & O'Brien, 2016). Pengambilan keputusan untuk melakukan triage pada pasien dianggap penting, dalam hal ini perawat triage harus memiliki bekal pengetahuan untuk berfikir kritis karena berada di garis terdepan dalam penanganan pasien, dan perawat menentukan keberhasilan dalam pelayanan IGD yang sesuai dan berkualitas (Gibbons & Stoddart, 2018).

Studi terdahulu tentang triage pada pasien instalasi gawat darurat hanya berfokus pada 3 aspek. pertama studi tentang peran perawat triage dalam keselamatan pasien, dimana penelitian menjelaskan bahwa peran perawat triage penting keselamatan pasien (Maryah Ardiyani et al., 2015), kedua, aspek kepuasan respon time perawat pada pasien. Respon time perawat diukur saat pasien datang di IGD dan diukur tingkat kepuasan pasien maupun keluarga (Rumampuk & Katuuk, 2019) dan ketiga studi tentang model sistem triage di instalasi gawat darurat, dimana dijelaskan bahwa terdapat banyak sistem triage modern yang diterapkan diberbagai rumah sakit (Christ et al., 2010).

Studi ini berdasarkan argumen bahwa ketepatan triage yang dilakukan kepada pasien di instalasi gawat darurat sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk memprioritaskan masalah kegawatdaruratan pasien yang dapat dianalisis terkait dengan pengetahuan perawat yang merupakan modal penting sebagai perawat instalasi gawat darurat, yang berhubungan dengan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan untuk melakukan triage secara tepat pada pasien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena berfokus untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan ketepatan dalam melakukan triage pada pasien yang datang ke instalasi gawat darurat dengan sistem triage yang berlaku di rumah sakit dengan banyak pasien yang datang untuk mendapatkan perawatan cepat dan tepat. Sejalan dengan itu, studi ini didasarkan pada tiga pertanyaan, pertama bagaimana tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan triage, kedua bagaimana ketepatan triage yang dilakukan perawat yang ada di rumah sakit, ketiga, bagaimana hubungan antara pengetahuan perawat dan ketepatan dalam melakukan triage pada pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Rizani, yang terletak di jalur pantura dan dikenal sebagai salah satu lokasi dengan jumlah pasien tinggi, baik kasus ringan maupun berat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan triage pasien di instalasi gawat darurat.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perawat IGD Rumah Sakit Rizani yang melakukan triage kepada pasien selama periode penelitian berlangsung yaitu sebanyak 35 perawat. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya : sudah memiliki pengalaman bekerja di IGD selama > 1 tahun, memiliki tingkat pendidikan minimal Diploma 3 Keperawatan, pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan (BTCLS, PPGD).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan izin resmi kepada pihak Rumah Sakit Rizani dan Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. Selama penelitian, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap hasil triage perawat, yang selanjutnya dibandingkan dengan evaluasi klinis dokter untuk menentukan tingkat ketepatan triage. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengetahuan perawat dan lembar observasi ketepatan pelaksanaan triage sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Triage, serta rekam medis pasien untuk memperoleh data mengenai kondisi klinis aktual berdasarkan evaluasi dokter. Kuesioner pengetahuan perawat mengenai triage menggunakan penelitian terdahulu milik Akhmad Baequni Hadi sebanyak 20 butir yang telah valid dan reliabel. Kuesioner dalam penelitian tersebut valid dengan r tabel sebesar (0,532) dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (Hadi, 2016). Setiap butir soal memiliki bobot skor, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Total skor dari

seluruh butir kemudian digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan perawat, yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan: Baik, Cukup, dan Kurang.

Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai ketepatan tindakan triage yang dilakukan oleh perawat. Observasi ini mengevaluasi apakah tindakan triage yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap tindakan yang benar diberi skor 1, sedangkan tindakan yang salah diberi skor 0. Ketepatan triage kemudian dikategorikan berdasarkan persentase tindakan yang benar, dengan kategori sesuai dan tidak sesuai. Katagori sesuai yaitu jika semua prosedur triage dilakukan berdasarkan katagori triage, sedangkan katagori tidak sesuai jika ada salah satu prosedur triage tidak dilaksanakan oleh perawat. Proses analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan perawat dan ketepatan tindakan triage, menggunakan program SPSS dengan uji statistik seperti *Kendall's tau*.

Data dianalisis dengan program SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Analisa data menggunakan 2 uji yaitu analisis uvivariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji *Kendall's tau* didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 (<0.005) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan triage pada pasien. Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh *informed consent* dari responden, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan tidak ada intervensi yang membahayakan. Etik penelitian diperoleh dari Fakultas Kesehatan Unversitas Nurul Jadid dengan nomor surat keterangan etik penelitian: NJ-T06/014/KEPK/F.Kes/07.2024.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden (n=35)

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perawat Expert		
Perawat pemula	1	2,8
Perawat pemula tingkat lanjut	5	14,3
Perawat kompeten	5	14,3
Perawat cakap	9	25,7
Perawat ahli	15	42,9
Tingkat Pendidikan		
Diploma III	17	48,6
S1/Ners	18	51,4

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan katagori perawat expert yaitu perawat pemula sebanyak 1 perawat (2,8%), perawat tingkat lanjut sebanyak 5 perawat (14,3%), perawat kompeten sebanyak 5 perawat (14,3%), perawat cakap sebanyak 9 perawat (25,7%) dan perawat ahli sebanyak 15 perawat (42,9%). sedangkan untuk katagori tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 17 (48,6%) dan perawat S1/Ners sebanyak 18 perawat (51,4%).

3.1.2 Frekuensi tingkat pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	21	60
Cukup	13	37,1
Kurang	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan perawat mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 perawat (60%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 perawat (37,1%), dan tingkat pengetahuan rendah hanya sebanyak 1 perawat (2,9%).

3.1.3 Frekuensi ketepatan triage

Tabel 3. Distribusi Frekuensi ketepatan triage

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sesuai	19	54
Tidak sesuai	16	46
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran ketepatan triage pada perawat yang didapatkan dengan hasil observasi didapatkan bahwa ketepatan triage yang sesuai dengan standar operasional prosedur sebanyak 19 perawat (54%), sedangkan ketepatan triage yang kurang sesuai dengan standar operasional prosedur sebanyak 16 perawat (46%).

3.2 Analisis bivariate

Analisis bivariate digunakan untuk menganalisis tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan triage pada pasien instalasi gawat darurat di rumah sakit Rizani.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan perawatan dengan penerapan triage

		Tingkat pengetahuan		Ketepatan triage
<i>Kendall's_tau</i>	Tingkat pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.648**
		<i>Sig.(2-tailed)</i>		.000
		<i>N</i>	35	35
	Ketepatan Triage	<i>Correlation Coefficient</i>	.648**	1.000
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	.000	
		<i>N</i>	35	35

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa didapatkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (<0.005) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan triage pada pasien. Sedangkan nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.648 maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah searah, artinya jika tingkat pengetahuan perawat baik maka ketepatan triage pada pasien akan sesuai. Tingkat hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang kuat.

4. DISKUSI

Tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di RS Rizani didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perawat kategori baik sebanyak 21 perawat atau sekitar 60%). Tingkat pengetahuan yang baik pada perawat disebabkan perawat yang bekerja di rumah sakit Rizani memiliki pengalaman sebagai perawat IGD lebih dari > 5 tahun dan dikategorikan sebagai perawat ahli. Perawat ahli merupakan perawat yang telah memiliki pengalaman dalam bidang klinis lebih dari 5 tahun (Blum, 2010), perawat ahli memiliki pengetahuan yang baik berdasarkan pengalaman mereka selama menjadi perawat dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah dan berfikir kritis untuk menyelamatkan pasien (Benner, 1982). Tingkat pengetahuan yang baik bisa mendukung tindakan yang tepat kepada pasien dengan melakukan pengamatan pada pasien dan mengevaluasi data yang didapatkan dan memilih penatalaksanaan yang sesuai dengan prioritas masalah pada pasien (Payne, 2015). Sedangkan tingkat pengetahuan perawat kategori kurang, disebabkan pengalaman mereka yang masih kurang dan dikategorikan sebagai perawat pemula. Perawat pemula diidentifikasi sebagai perawat baru yang mengandalkan aturan untuk mengarahkan praktik (Gillespie & Peterson, 2009). Perawat ini kurang mendapatkan pengalaman dalam melakukan tindakan kepada pasien (Blum, 2010). Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan perawat IGD RS Rizani lebih banyak lulusan S1/Ners. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka tingkat pengetahuan akan semakin baik (Yunita et al., 2024). Dalam hal ini pendidikan dan pengalaman sangat penting untuk mendukung pengetahuan perawat (Benner et al., 2009).

Kecepatan dan ketepatan tindakan merupakan salah satu hal penting untuk menyelamatkan pasien dan menghindari kecacatan. Tingkat ketepatan triage yang dilakukan perawat kepada pasien yang datang ke instalasi gawat darurat sebagian besar didapatkan hasil yang sesuai dengan standar operasional prosedur. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ketepatan perawat dalam melakukan triage sebagian besar sudah sesuai yaitu sekitar 19 perawat (54%), sejalan dengan penelitian Herawati et al., (2019) dijelaskan bahwa perawat IGD mampu melakukan triage dengan baik kepada pasien berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyelamatkan pasien. Melakukan triage yang baik akan menyelamatkan nyawa (*lifesaving*) pasien (Laeke et al., 2019). Perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat merupakan perawat yang sudah terlatih dengan mempunyai pengalaman yang baik serta pengetahuan yang mumpuni dan terbiasanya memberikan pertolongan pada pasien. Perawat yang berada di ruang triage menerima pasien harus bisa memprioritas pasien berdasarkan tingkat keparahan dan kebutuhan pertolongan segera, dalam hal ini perawat harus sudah terbiasa memutuskan pertolongan pada pasien (Rochana et al., 2016).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan triage pada pasien. Sedangkan nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.648 maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah searah yang artinya jika tingkat pengetahuan baik maka ketepatan triage juga sesuai. Berdasarkan penelitian Yunita et al., (2024) dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh dalam menerapkan triage saat pasien datang, perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu menentukan triage yang tepat pada pasien berdasarkan analisis keadaan pasien, penelitian Rustiawati et al., (2021) juga menjelaskan hal sama bahwa tingkat pengetahuan tentang triage menentukan kecepatan dalam menentukan triage, pengetahuan perawat bisa didapatkan dari proses pelatihan yang telah dilakukan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Damansyah & Yunus, (2021) yang menyatakan bahwa bahwa ketepatan penilaian triage pada pasien dapat meningkatkan keberhasilan penanganan pasien. Penanganan pasien harus dilakukan segera dan mendapatkan tindakan yang tepat dan perawat mampu untuk berfikir kritis pada kasus yang dihadapi setiap harinya dengan berbagai kasus yang berbeda-beda. Hal ini juga didukung dengan adanya pengalaman perawat, pelatihan yang didapatkan serta tingkat pendidikan yang telah dilalui (Mukhtar & Fadlallah, 2020).

Keperawatan merupakan profesi yang harus memberikan pelayanan keperawatan secara profesional oleh perawat. Dalam studi yang dilakukan Kwon et al., (2020) memperlihatkan sisi perawat sebagai tenaga profesional dalam melakukan tindakan kepada pasien, diantaranya perawat berperan sebagai perawat ahli dapat dengan mudah melakukan triage kepada pasien dan memberikan yang terbaik kepada pasien. Melihat pentingnya peran dari perawat instalasi gawat darurat dalam melakukan triage pada pasien, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat untuk menunjang kemampuan melakukan triage yang sesuai, disamping itu adanya kerjasama antar tim kolaborasi antara perawat, dokter dan tenaga kesehatan yang lain agar memberikan pelayanan kesehatan terbaik untuk menyelamatkan nyawa pasien. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan lebih lanjut diantaranya: pertama, melibatkan perawat yang bekerja di rumah sakit tipe C, dimana segala tindakan yang dilakukan oleh perawat masih harus konsultasi kepada dokter dan area kewenangan perawat sangat terbatas. Kedua, pengumpulan data dilakukan satu kali pengukuran kepada perawat. Ketiga, sampel penelitian masih kurang banyak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penting bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan tentang triage agar memberikan pelayanan maksimal kepada pasien khususnya dalam melakukan triage kepada pasien yang datang ke instalasi gawat darurat, dalam hal ini sebagian besar tingkat pengetahuan perawat yang baik dapat melakukan penerapan triage yang sesuai kepada pasien.

REFERENSI

- Amaral, T. M., & Costa, A. P. C. (2014). Improving decision-making and management of hospital resources: An application of the PROMETHEE II method in an Emergency Department. *Operations Research for Health Care*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.orhc.2013.10.002>
- Benner, P. (1982). From novice to expert: Excellence and power in clinical nursing practice. *American Journal of Nursing*, 82(2), 402–407.
- Benner, P., Tanner, C. A., & Chesla, C. A. (2009). *Expertise in Nursing Practice Caring, Clinical Judgment & Ethics* (A. Graubard (ed.); second). Springer Publishing Company.
- Blum, C. A. (2010). Using the Benner intuitive-humanistic decision-making model in action: A case study. *Nurse Education in Practice*, 10(5), 303–307. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2010.01.009>
- Christ, M., Grossmann, F., Winter, D., Bingisser, R., & Platz, E. (2010). Triage in der Notaufnahme. *Deutsches Arzteblatt*, 107(50), 892–898. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2010.0892>
- Damansyah, H., & Yunus, P. (2021). the Relationship Between Triage Assessment Accuracy and the Success Rate of Patient Handling in the Emergency Room At M.M Dunda Hospital Limboto. *Jurnal Zaitun*, 09(02), 999–1008.
- Gibbons, L. J., & Stoddart, K. (2018). ‘Fast and frugal heuristics’: Clinical decision making in the Emergency Department. *International Emergency Nursing*, 41(April), 7–12. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2018.04.002>
- Gillespie, M., & Peterson, B. (2009). Helping Novice Nurses Make Effective Clinical Decisions: The Situated Clinical Decision-Making Framework. *Nursing Education Perspectives*, 30(3), 164–170.
- Goldstein, R. S. (2005). Management of the critically ill patient in the emergency department: Focus on safety issues. *Critical Care Clinics*, 21(1), 81–89. <https://doi.org/10.1016/j.ccc.2004.10.001>
- Hadi, A. B. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Penerapan Triage Oleh Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soediman Kebumen. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Herawati, T., Gustina, D. S., & Utami, D. S. (2019). Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Lembang. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.58550/jka.v5i1.22>
- Johansen, M. L., & O’Brien, J. L. (2016). Decision Making in Nursing Practice: A Concept Analysis. *Nursing Forum*, 51(1), 40–48. <https://doi.org/10.1111/nuf.12119>
- Kwon, S., Kim, M., & Choi, S. (2020). Nurses’ experiences of providing “sensitive nursing care” for terminally-ill individuals with cancer: A qualitative study. *European Journal of Oncology Nursing*, 101773. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101773>

- Laeke, T., Tirsit, A., Debebe, F., Girma, B., Gere, D., Park, K. B., & Azazh, A. (2019). Profile of Head Injuries: Prehospital Care, Diagnosis, and Severity in an Ethiopian Tertiary Hospital. *World Neurosurgery*, 127, e186–e192. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2019.03.044>
- Maryah Ardiyani, V., Titin Andri, M. W., Eko, R. K., & Magister Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, P. (2015). Analisa Peran Perawat Triage Terhadap Waiting Time Dan Length of Stay (LOS) Pada Ruang Triage Di Instalasi Gawat Darurat RS dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal CARE*, 3(1), 39–50. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/302>
- Mukhtar, H. M. E., & Fadlallah, E. A. (2020). Nurse's Knowledge Regarding Triage Sistem At Emergency Departments in Public Hospital At Khartoum State. *International Journal of Management and Applied Science*, 5(1), 15–17. https://www.iraj.in/journal/journal_file/journal_pdf/14-530-155495780227-30.pdf
- Payne, L. K. (2015). Toward a Theory of Intuitive Decision–Making in Nursing. *Nursing Science Quarterly*, 28(3), 223–228. <https://doi.org/10.1177/0894318415585618>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan, (2018).
- Putri, M. P. E., Rasyid, T. A., & Lita. (2022). Gambaran Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. *Hang Tuah Nursing Journal*, 2(2), 194–204.
- Rochana, N., Morphet, J., & Plummer, V. (2016). Triage process in Emergency Departments: an Indonesian Study. *Nurse Media Journal of Nursing*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v6i1.11819>
- Rumampuk, J., & Katuuk, M. E. (2019). Hubungan Ketepatan Triage Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25206>
- Rustiawati, E., Sulastri, T., & Dewi, N. H. (2021). Pengaruh Pelatihan Triage Terhadap Pengetahuan Perawat Dan Bidan Tentang Penerapan Triage Di Unit Gawat Darurat Puskesmas *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 23–28. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/14342%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/download/14342/8612>
- Sockeel, P., De La Villeon, B., Goudard, Y., Goin, G., Monchal, T., & Pauleau, G. (2017). Medical and surgical triage. *Journal of Visceral Surgery*, 154, S13–S17. <https://doi.org/10.1016/j.jviscsurg.2017.07.006>
- Yunita, D., Tiara, Marlinda, Nuria, & Sari, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triage Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Pringsewu. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, 1(1), 1–12.